

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tempat-tempat peninggalan manusia zaman dahulu kemudian dikenal dengan sebutan situs. Ahli arkeologi mempelajari sebuah peninggalan berupa benda yang menggambarkan dan menerangkan perilaku dari manusia zaman dahulu. Situs sejarah yaitu tempat di mana adanya informasi mengenai peninggalan-peninggalan sejarah, di Indonesia sendiri memiliki banyak situs peninggalan zaman dahulu bahkan sudah dikenal dunia dan masuk dalam keajaiban dunia. Situs merupakan warisan dari peradaban zaman dahulu yang harus dijaga eksistensinya salah satu upaya supaya tetap terjaga yaitu menjadikan situs tersebut sebagai tempat pariwisata.¹

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan dalam waktu sementara dan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, pariwisata sendiri ada yang hanya sebagai objek hiburan dan juga jenis pariwisata berbasis sejarah.² Pariwisata berbasis sejarah menjadi salah satu potensi yang dimiliki daerah menjadi berbeda dengan daerah lain bahkan menjadi ciri khas tersendiri bagi

¹ Bagus Septrisya Arifin, "Pelestarian Situs Sejarah Batur Agung Sebagai Objek Wisata Sejarah Di Kabupaten Banyumas," *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto Program Studi Pendidikan Sejarah*. 2018 eprints.uns.ac.id/10766/1/161382508201002381.pdf.

² Erwin Akib, "Pariwisata Dalam Tinjauan Pendidikan: Studi Menuju Era Revolusi Industri," *PUSAKA (Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event)* 2, no. 1 (2020): 1–7.

daerah tersebut. Seperti potensi wisata sejarah di Cirebon yang memiliki banyak peninggalan-peninggalan sejarah misalnya Keraton, Masjid, Situs dan sebagainya. Berbagai peninggalan-peninggalan sejarah menjadikan Cirebon memiliki daya tarik wisata sejarah yang potensial.³

Potensi wisata sejarah merupakan salah satu aset daerah yang memiliki potensi agar dikembangkan di setiap daerah, jadi bukan hanya terkait kepentingan daerah. Namun, urgensi dalam pengembangan ekonomi daerah karena mata rantai dari pariwisata cenderung kompleks dan setiap daerah memiliki karakteristik dan keunikan yang berbeda dengan daerah lain, sehingga daerah yang mampu mengembangkan potensi wisata termasuk wisata sejarah akan memperoleh manfaat dari adanya pariwisata tersebut.⁴

Pengembangan wisata dengan memanfaatkan potensi wisata daerah perlu penanganan secara kreatif, inovatif, dan berkelanjutan.⁵ Cirebon merupakan daerah pesisir secara geografis letaknya yang berada di wilayah Pantai Utara Jawa, dan sebagai daerah transit yang banyak dilalui sebab Cirebon sebagai jalur pantura menghubungkan antara Jawa Barat dan Jawa

³ Myrna Sukmaratri, "Kajian Objek Wisata Sejarah Berdasarkan Kelayakan Lanskap Sejarah Di Kota Palembang," *Jurnal Planologi* 15, no. 2 (2018): 164. Hlm 165

⁴ Renold et al., "Pengembangan Destinasi Wisata Budaya Berdasarkan Mitos Sejarah Dan Bangunan Kota Makassar (Studi Etnografi)," *Pariwisata* 7, no. 1 (2020): 12–19, <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp>.

⁵ Ahmad Sururi, "Inovasi Kebijakan Partisipasi Publik Dalam Pengelolaan Dan Pengembangan Pariwisata (Studi Pada Kawasan Ekowisata Situterate Desa Situterate Kecamatan Cikande Kabupaten Serang)," *Jurnal Administrative Reform* 6, no. 3 (2019): 110.

Tengah. Potensi wisata yang dimiliki Cirebon tepatnya di Kabupaten Cirebon cukup lengkap, seperti taman rekreasi, pusat perbelanjaan, wisata kuliner, wisata sejarah, wisata religi, wisata budaya, dan wisata bahari.⁶

Dilihat dari letak geografisnya, Cirebon salah satu daerah memiliki banyak tempat bersejarah yang bisa dijadikan sebagai tempat wisata sejarah seperti halnya daerah Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon memiliki situs sejarah. Pada abad ke 18 ditemukan Situs Balong Tuk Desa Kertawinangun Kabupaten Cirebon.⁷ Daerah Cirebon pada waktu itu sedang dilanda kekeringan sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut pembesar Kesultanan bermusyawarah mencari solusi untuk mengatasi kekeringan. Hasil musyawarah yang dilakukan oleh kesultanan yaitu Sultan Sepuh V menunjuk Pangeran Mancur Jaya dibantu dua Pangeran lainnya yaitu Pangeran Matang Aji atau Pangeran Matang Jimat selaku Pangeran Kesultanan yang menugaskan Pangeran Mancur Jaya sekaligus ikut serta dalam pencarian sumber mata air dan Pangeran Jaka Tawa. Pangeran Mancur Jaya dengan rasa tanggung jawab atas tugasnya melaksanakan untuk mencari sumber mata air di berbagai penjuru daerah Cirebon bahkan mencari sumber mata air ke bagian Cirebon Barat.⁸

Pencarian sumber mata air Pangeran Mancur Jaya

⁶ Aldy Dwi Mulyana, "Perancangan Rute Wisata Tematik Sunan Gunung Jati Di Kabupaten Cirebon," *Journal Information* 2, no. 30 (2013): 1–17.

⁷ Wawancara dengan Raden Teja Juru Kunci Situs Balong Tuk Desa Kertawinangun Kabupaten Cirebon pada tanggal 22 Maret 2023

⁸ *Ibid.*

mendapat petunjuk letak tempat sumber mata air berada di sekitaran tempat petilasan Pangeran Walangsungsang atau Pangeran Cakrabuana. Pangeran Mancur Jaya dan dua pangeran lainnya langsung mencari sebuah tempat petilasan dari Pangeran Walangsungsang atau Pengeran Cakrabuana hingga ke penjuru daerah. Sampailah di tempat petilasan, Pangeran Mancur Jaya tepatnya jam 9 pagi tanggal 19 Maulid abad ke 18 berniat untuk bermunajat kepada Allah SWT dengan melaksanakan sholat,⁹ namun air untuk berwudhu belum ditemukan Pangeran Mancur Jaya mencoba mengetukkan kayu tepat di tempat petilasan dari Pangeran Walangsungsang. Ketukan kayu juga berhasil menyemburkan sumber mata air dan air yang keluar bisa dijadikan untuk bersuci atau berwudhu oleh ketiga pangeran tersebut untuk menunaikan sholat kemudian mereka sholat di tempat samping kayu mati petilasan dari Pangeran Walangsungsang.¹⁰ Peristiwa ketukan kayu tersebut berbunyi suara “Tuk”, sehingga daerah tersebut dikenal dengan sebutan Tuk.¹¹

Setelah beberapa tahun ketiga pangeran bermukim di daerah Tuk yaitu Pangeran Mancur Jaya, Pangeran Matangjimat, dan Pangeran Jakatawa, untuk menyebarkan agama Islam di daerah tersebut. Sumber mata air yang menjadi balong oleh Pangeran Mancur Jaya dijadikan sebagai sarana penyebaran

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Hermana, “Toponimi Di Kabupaten Cirebon”, Patanjala :Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya 3, no. 3 (2011), hlm 431.

¹¹ *Ibid*

agama Islam di daerah tersebut. Sebab airnya dipercaya oleh sebagian masyarakat bisa sebagai obat penyakit tentunya dengan atas izin Allah SWT. Bagi yang ingin mengambil air disertai dengan niatan baik maka diharuskan membaca dua kalimat syahadat terlebih dahulu, serta membaca sholawat, barulah kemudian air bisa diambil dan digunakan sesuai kebutuhan.¹²

Situs Balong Tuk terletak di Jalan Cideng Jaya, RT 20 RW 04, Desa Kertawinangun, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon. Situs balong yang memiliki dua macam yaitu pertama situs Balong Tuk berbentuk persegi panjang dengan berukuran sekitar 3x6 meter,¹³ balong tersebut dikelilingi dengan pagar tembok berwarna merah ciri khas seperti bangunan keraton, bagian dalam balong ada anak tangga semakin mendekati permukaan air semakin sempit. Balong kedua balong umum berukuran lebih besar dari pada situs balong. Balong umum terletak di seberang Utara jalan, balong berfungsi untuk khalayak masyarakat sekitar guna untuk membersihkan diri atau mandi, mencuci baju dan sebagainya.¹⁴

Setiap tahun pada bulan Maulid yaitu tanggal 19 Maulid akan diadakan acara tradisi maulid yang dilakukan setelah acara

¹² Raden Teja, Op.Cit

¹³ Rosi Gasanti, "Analisis Struktur Dan Nilai Kearifan Lokal Cerita Rakyat Balong Keramat Tuk Di Kabupaten Cirebon Serta Pemanfaatannya Sebagai Buku Pengayaan," *Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya* 6, no. 1 (2022): 152.

¹⁴ Rosi Gasanti dan Cynthia Ratna Nugraha, "Analisis Struktur Dan Nilai Kearifan Lokal Cerita Rakyat Balong Keramat Tuk Di Kabupaten Cirebon Serta Pemanfaatannya Sebagai Buku Pengayaan," *Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya* 6, no. 1 (2022): 152.

Panjang Jimat di Keraton Kesepuhan.¹⁵ Barulah di situs Balong Tuk Desa Kertawinangun dilakukan acara tradisi maulid Nabi dengan dilakukan marhabanan, sholawatan, dan prosesi tradisi pengangkatan kayu mati. Kayu mati masih disimpan dan dirawat serta dijadikan sebagai bukti peninggalan dari Pangeran Walangsungsang dan Pangeran Mancur Jaya. Pada tahun 2018 situs ini mengalami proses perbaikan renovasi pembuatan gapura dan pembersihan kolam, setiap hari Jum'at dilakukan pembersihan di sekitar balong.¹⁶ Pada setiap malam Jum'at *Kliwon* akan diadakan *tawasulan* di depan situs Balong Tuk Desa Kertawinangun Kabupaten Cirebon. Menjelang maulid area Situs Balong akan dibersihkan serta pembaharuan cat pagar tembok.¹⁷

Pada dasarnya wisata sejarah merupakan perjalanan rekreasi yang dilakukan oleh seorang atau kelompok, bertujuan untuk menikmati keragaman budaya maupun sejarah daerah yang menjadi daya tarik untuk memenuhi kebutuhan serta kepuasan berekreasi. Sekaligus mendapatkan edukasi peristiwa sejarah zaman dahulu yang dijadikan sebagai khazanah atau *ibrah* dan pembelajaran masa kini. Selain itu wisata sejarah bertujuan untuk pelestarian sejarah supaya tidak punah. Wisata sejarah terus mengalami perkembangan meskipun ada sebagian daerah objek wisata sejarah terancam rusak oleh beberapa faktor yang tidak bertanggung jawab maupun faktor alam.¹⁸

¹⁵ Raden Teja, Op.Cit

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ Jamal Mirdad Dkk, "Kebudayaan Dan Wisata Sejarah: Eksistensi Obyek Sejarah Terhadap Perkembangan Wisata Di Pariangan Kabupaten

Situs Balong Tuk dijadikan sebagai objek wisata sejarah dengan tujuan untuk memperkenalkan sejarah kembali kepada masyarakat luas yang hampir punah bahwasanya Situs Balong Tuk memiliki keterkaitan peristiwa sejarah pada zaman dahulu. Situs Balong Tuk yang dijadikan sebagai objek wisata sejarah dengan memanfaatkan peninggalan sejarah yaitu berupa tempat petilasan dari Pangeran Walangsungsang, peninggalan sejarah tersebut berbentuk sebuah Situs balong yang merupakan sumber mata air. Objek sejarah dan kondisi bangunan ini menjadi dasar daya tarik wisata berbasis sejarah sebab keunikan dari suatu objek dan bentuk fisik menjadi identifikasi sekaligus membedakan dengan daerah tujuan wisata lainnya.¹⁹

Seperti halnya Situs Balong Tuk merupakan warisan budaya pada zaman dahulu yang terletak di Desa Kertawinangun, wilayah ini bisa dijadikan sektor pariwisata yang perlu diperhatikan. Wisata sejarah memiliki ciri khas yang unik dalam membentuk karakter wilayah, seperti halnya Situs Balong Tuk memiliki benda peninggalan yang mengandung sejarah. Tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan sejarah Situs Balong Tuk dan berharap dapat membantu pemerintahan desa atau investor dalam upaya untuk mengembangkannya Situs Balong Tuk. Walaupun objek wisata sejarah kurang diminati pengunjung wisatawan, tetapi objek wisata sejarah ini akan memberikan pengetahuan yang dapat dipetik sebagai suatu pelajaran berharga

Tanah Datar,” *Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam* Volume 10, Nomor 02 (2020): 215–225.

¹⁹ Ibid.

untuk masa depan.²⁰

Objek wisata sejarah meningkatkan jumlah pengunjung wisatawan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang standar sesuai dengan tujuan yang disajikan dalam wisata sejarah, sehingga semua macam upaya yang dilakukan oleh masyarakat maupun dinas yang bersangkutan untuk menjaga dan mempromosikan wilayah lokal wisata lebih baik untuk ke depannya. Sebab situs Balong Tuk merupakan situs yang hampir terlupakan karena generasi muda milenial sekarang tidak tertarik dengan hal yang berbau kebudayaan lokal yang dimiliki, supaya bisa terus dikenal oleh masyarakat dan tetap terjaga eksistensinya sehingga Situs Balong Tuk dijadikan sebagai objek wisata sejarah.²¹

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengupas penelitian lebih dalam mengenai Situs Balong Tuk peninggalan sejarah dan potensi wisata sebagai objek wisata, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai: *“Sejarah dan Potensi Wisata Situs Balong Tuk Desa Kertawinangun Kabupaten Cirebon”*

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam

²⁰ Bagus Septrisya Arifin, “Pelestarian Situs Sejarah Batur Agung Sebagai Objek Wisata Sejarah Di Kabupaten Banyumas.” Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamamadiyah Purwokerto. 2018

²¹ *Ibid.* Hlm 4

pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lingkup penelitian hanya meliputi informasi seputar sejarah dan perkembangan situs balong.
2. Informasi yang disajikan yaitu: sejarah situs balong, adat budaya, potensi wisata

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam proposal skripsi yang berjudul Sejarah dan Potensi Wisata Situs Balong Tuk Desa Kertawinangun Kabupaten Cirebon, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah Situs Balong Tuk Desa Kertawinangun Kabupaten Cirebon?
2. Apa potensi Situs Balong Tuk Desa Kertawinangun Kabupaten Cirebon sebagai objek wisata sejarah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian seperti berikut ini:

1. Untuk menjelaskan sejarah Situs Balong Tuk Desa Kertawinangun Kabupaten Cirebon.
2. Untuk menjelaskan potensi Situs Balong Tuk Desa Kertawinangun Kabupaten Cirebon sebagai objek wisata sejarah.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penulis sangat berharap agar hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian lain yang terkait. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Sejarah Peradaban Islam.

2. Secara Praktis

Kemanfaatan penelitian ini adalah salah satunya menghidupkan masyarakat agar terciptanya suatu kesadaran akan sejarah dan nilai agama dalam sebuah situs balong Tuk Desa Kertawinangun Kabupaten Cirebon.

F. Kajian Pustaka

Pertama, skripsi berjudul *Sejarah dan Perkembangan Situs Balong di Kelurahan Sumber Kabupaten Cirebon*, skripsi ditulis oleh Intan Fitriyanti mahasiswi dari Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2020. Skripsi membahas tentang Sejarah dan Perkembangan Situs Balong Sumber, Situs Balong merupakan tempat peristirahatan atau persinggahan para wali ketika menyiarkan agama Islam di wilayah Gunung Ciremai. Persamaan dengan skripsi dengan penulis yaitu sama-sama membahas tempat bersejarah yang berbentuk balong yang berhubungan dengan peninggalan dari dakwah Islam. Perbedaannya objek kajiannya berbeda jika skripsi ini di Situs Balong Sumber sedangkan penulis objek kajian di Situs Balong

Tuk dan potensi wisata Situs Balong Tuk Desa Kertawinangun Kabupaten Cirebon sebagai objek wisata sejarah.

Kedua, artikel berjudul *Wisata Religi Situs Balong Pangeran Mancur Jaya Desa Kertawinangun Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon*, artikel ditulis oleh Michala, Wisnuh Adi Arianto, Maulida Fauziyah, dkk. Dimuat dalam *Pengabdian Masyarakat* 2021-04-30, Volume 3 Nomor 1 tahun 2021 Pages 63– 7. Artikel ini membahas tentang wisata religi Situs Balong Mancur Jaya dijadikan sebagai sumber mata air dan situs balong sebagai sarana metode penyebaran agama Islam. Persamaan skripsi dengan penulis yaitu terletak pada pembahasan mengenai kesakralan sumber mata air yang dijadikan sebagai metode dakwah penyebaran agama Islam. Perbedaannya ini membahas tentang wisata religi Situs Balong Mancur Jaya, sedangkan penulis yaitu mengenai potensi wisata Situs Balong Tuk Desa Kertawinangun Kabupaten Cirebon sebagai objek wisata sejarah.

Ketiga, artikel berjudul *Analisis Struktur Dan Nilai Kearifan Lokal Cerita Rakyat Balong Keramat Di Kabupaten Cirebon Serta Pemanfaatannya Sebagai Buku Pengayaan*, ini ditulis oleh Rosi Gasanti, dimuat dalam jurnal *Literasi* April 2022, Volume 6 Nomor 1 Hlm 153-160. Artikel ini membahas tentang struktur cerita rakyat Balong Keramat dan pengenalan cerita kepada peserta didik bertugas mengambil nilai-nilai yang manfaat dan kesadaran untuk melestarikannya. Persamaan artikel dengan penulis yaitu terletak pada pembahasan mengenai situs balong keramat yang ada di Cirebon dan perbedaan artikel

dengan penulis penelitian yaitu artikel membahas nilai kearifan lokal dan pemanfaatan cerita Balong Keramat Cirebon sebagai buku pengayaan sedangkan penulis yaitu mengenai sejarah Situs Balong Tuk dan potensi wisata Situs Balong Tuk Desa Kertawinangun Kabupaten Cirebon sebagai objek wisata sejarah.

G. Landasan Teori

1. Sejarah dan Situs Sejarah

a) Sejarah

Sejarah berasal dari bahasa Arab yaitu *Sajaratun* yang berarti pohon, di dalam bahasa Arab kata sejarah dapat disebut *tarikh* atau dalam bahasa Indonesia berarti waktu, sejarah dalam bahasa Yunani *historia* berarti ilmu, dalam bahasa Inggris disebut *history* berarti masa lalu. Dari pengertian dapat disimpulkan bahwa pengertian sejarah tersebut menyangkut keterkaitan dengan waktu dan juga peristiwa, oleh sebab itu masalah waktu merupakan penting untuk memahami peristiwa dalam sejarah, sejarawan mengatasi suatu masalah peristiwa dengan cara membuat periodisasi.²² Pengertian sejarah menurut beberapa ahli yaitu sebagai berikut ini :

²² Anwar Sanusi, "Pengantar Ilmu-Ilmu Sejarah," *International Assosiation For Public Participation* (2020): 1, <https://iap2.or.id/pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-solusi-atau-masalah/>. Hlm 2

1. Sartono Kartodirdjo adalah gambaran tentang masa lalu manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap. Meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberikan pengertian pemahaman tentang apa yang telah berlalu.²³
2. Herodotus, ahli sejarah pertama dunia berkebangsaan Yunani, yang mendapat julukan: The Father of History atau Bapak Sejarah. Menurut Herodotus sejarah tidak berkembang ke arah depan dengan tujuan yang pasti, melainkan bergerak seperti garis lingkaran yang tinggi rendahnya diakibatkan oleh keadaan manusia.²⁴
3. Benedetto Croce berpendapat bahwa sejarah merupakan rekaman kreasi baik teoritikal maupun praktikal.²⁵
4. Kuntowijoyo berpendapat bahwa Sejarah menyuguhkan fakta secara diakronis, ideografis, unik, dan empiris. Bersifat diakronis karena berhubungan dengan waktu. Sejarah bersifat ideografis karena sejarah menggambarkan, menceritakan sesuatu. Bersifat unik karena berisi hasil penelitian tentang hal unik. Selain itu juga bersifat empiris artinya sejarah bersandar pada pengalaman manusia yang sungguh-sungguh.²⁶

²³ Oktaviani.J, "Teori Sejarah," *Sereal Untuk* 51, no. 1 (2018): 51.

²⁴<https://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-sejarah-menurut-para-ahli.html>

²⁵ Anwar Sanusi *Ibid*, hlm 3"

²⁶ <https://artikelpendidikan.id/pengertian-sejarah-menurut-para-ahli/>

b) Situs Sejarah

Tempat-tempat di mana peninggalan-peninggalan purbakala dari zaman dahulu ditemukan disebut "situs sejarah", dan ahli arkeologi mempelajari peninggalan-peninggalan fosil untuk menunjukkan perilaku manusia. Jadi dapat disimpulkan bahwa situs sejarah adalah tempat di mana peninggalan-peninggalan bersejarah dapat memberikan informasi tentang berbagai aktivitas, seperti ekonomi, sosial, budaya, dan politik.²⁷

Peninggalan sejarah dalam wujud situs sejarah menunjukkan keistimewaan dan keindahan sehingga bisa dijadikan daya tarik wisata, situs sejarah memiliki keindahan yang dapat dijadikan daya tarik sehingga dijadikan sebagai awal modal budaya dalam perkembangan pariwisata. Memanfaatkan situs sejarah dijadikan sebagai obyek dan daya tarik wisata menjadi ruang usaha bagi masyarakat sekitar.²⁸

2. Potensi Wisata

Potensi wisata menurut Mariotti adalah segala sesuatu yang terdapat pada daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik wisata agar orang-orang tertarik untuk

²⁷ *Ibid*, Hlm 7

²⁸ Ida Bagus Nyoman Wartha and I Putu Adi Saputra, "Situs Sejarah Perekat Kerukunan Dan Maknanya Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara," *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)* 11, no. 2 (2021): 100–108.

berkunjung datang ke tempat tersebut.²⁹ Sedangkan menurut Sukardi mengungkapkan bahwasanya potensi wisata merupakan segala yang dimiliki suatu daya tarik wisata yang berguna untuk dapat mengembangkan dari industri pariwisata daerah tersebut.³⁰

Potensi wisata merupakan segala sesuatu keadaan baik berupa benda maupun tak benda yang diatur sedemikian rupa sehingga dapat dimanfaatkan sebagai unsur usaha pengembangan pariwisata. Adanya pengembangan pariwisata yang menjadi suatu hal bagi keberadaan objek wisata maka potensi di suatu objek wisata dapat memanfaatkan, memperluas potensi dari suatu daerah menjadi maju dan lebih baik.³¹

Potensi wisata menegaskan bahwa daya tarik wisata serta pengembangan sektor pariwisata yang dipengaruhi banyak faktor, termasuk aspek daya beli pesaing wisata lainnya. Potensi daya tarik wisata lokal menjadi bagian dari mata rantai untuk pengembangan pariwisata.³²

²⁹ Tineu Indrianeu, Siti Fadjarjani, dan Elgar Balasa Singkawijaya, "Analisis Potensi Pariwisata Di Kabupaten Cianjur," *Jurnal Geografi dan Pengajarannya* 19, no. 1 (2021): 73.

³⁰ Ratna Medi, "Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata Buntu Burake Di Kabupaten Tana Toraja," *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)* (2018): 1–12, <http://eprints.unm.ac.id/11136/1/JURNALTIN.pdf>.

³¹ Khoiril Anwar, "Potensi Wisata Budaya Situs Sejarah Peninggalan Kerajaan Majapahit Di Trowulan Mojokerto," Fakultas Sastra dan Seni Rupa UNS Surakarta (2009): 105, eprints.uns.ac.id/10766/1/161382508201002381.pdf.

³² Adi Saputro, "Potensi Daya Tarik Wisata Sejarah Budaya." Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis 2017 "Perkembangan Konsep dan Riset E-Business di Indonesia ISBN: 978-602-361-067-9, Hlm 775

Keadaan bangunan yang masih asli, ada peluang besar untuk pertumbuhan pariwisata. Namun, daya tarik wisata bukan hanya dipengaruhi oleh bangunan fisik, tetapi juga faktor luar, seperti lingkungan di sekitar lokasi. Termasuk partisipasi dari pemerintah dalam pariwisata dan bagaimana pariwisata berkembang. Jadi, penting bagi semua pihak untuk berpartisipasi dalam pengembangan lingkungan daya tarik pariwisata.³³

Potensi wisata merupakan daya tarik yang dimiliki daerah untuk mengembangkan objek wisata yang menarik sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung datang ke daerah tersebut. Potensi wisata terbagi menjadi tiga macam yaitu :³⁴

1. “Potensi Alam merupakan wisata dengan menyajikan jenis flora fauna disuatu daerah, bentang alam seperti pantai, dan hutan”.³⁵
2. “Potensi kebudayaan merupakan potensi yang dihasilkan oleh cipta, rasa dan karsa manusia. Seperti adat istiadat, kerajinan, kesenian, peninggalan sejarah berupa monument, situs”.
3. “Potensi manusia merupakan potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik dengan menunjukkan pementasan seni budaya daerah”.³⁶

³³ *Ibid*, Hlm 778

³⁴ Indrianeu, Fadjarajani, and Singkawijaya, “Analisis Potensi Pariwisata Di Kabupaten Cianjur.”

³⁵ Fadjarajani, *Ibid*. Hlm 76

3. Komponen Potensi Wisata

Komponen wisata menjadi dasar dari suatu wilayah wisata yang saling berintegrasi untuk mewujudkan kegiatan wisata. Suatu objek wisata memiliki beberapa unsur-unsur yang dapat mempengaruhi wisatawan dalam menikmati perjalanan wisata.³⁷

Adapun untuk memenuhi kebutuhan dan pelayanan pada kawasan wisata didukung beberapa komponen yang ada seperti adanya atraksi wisata adalah daya tarik wisatawan untuk mengunjungi lokasi wisata, situs Balong Tuk memiliki objek sejarah berupa benda peninggalan berupa Situs Balong Tuk, dengan keunikan dari objek bentuk fisik dan sejarah menjadi suatu ciri khas yang berbeda dengan daerah wisata lain dan selain benda peninggalan menjadi daya tarik wisata, situs Balong Tuk memiliki kegiatan pendukung daya tarik wisata seperti pagelaran seni tari tradisional, adat istiadat yaitu pengangkatan kayu perbatang dan panjang jimat.³⁸

Adanya *aminitie* atau fasilitas pendukung yang membantu kegiatan wisata, ketersediaan fasilitas air bersih, sumber listrik, jaringan komunikasi maupun pelayanan akomodasi seperti transportasi akses jalan yang mempermudah mencapai jalan tujuan wisata.³⁹

³⁶ Fadjarajani, Ibid. Hlm 76

³⁷ Erma Fitria Rini Nyta Rosidha Sari, Paramita Rahayu, “Potensi Dan Masalah Desa Wisata Batik: Studi Kasus Desa Girilayu, Kabupaten Karanganyar,” *Jurnal Desa-Kota Perencanaan Wilayah, Kota, dan Permukiman* Volume 3 (2021): 77–91.

³⁸ Nyta Rosidha Sari Dkk, Ibid. Hlm 79

³⁹ Nyta Rosidha Sari Dkk Ibid. Hlm 79

H. Metode Penelitian

1. Heuristik

Heuristik merupakan kegiatan mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengungkapkan peristiwa masa lalu. Jadi heuristik adalah kegiatan awal dalam penelitian sejarah bahwasanya peneliti berusaha untuk mengumpulkan berbagai sumber yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian, meliputi observasi, wawancara dan literature. Sumber diklasifikasikan menjadi tiga sumber yaitu, sumber primer (orang yang menyaksikan peristiwa secara langsung, atau artikel surat kabar, dokumen pemerintah, arsip), sumber sekunder (sumber yang didapat dari ucapan seseorang yang tidak sezaman), dan sumber tersier (sumber dari buku, skripsi, jurnal, sumber literatur, dan karya tulis sejarah bersifat ilmiah). Didalam penelitian penulis menggunakan sumber sekunder berasal dari sumber lisan yang diperoleh dengan cara wawancara, sumber benda seperti bangunan, balong, foto. Serta menggunakan sumber tersier yang didapat dari buku, skripsi, jurnal, dan artikel.⁴⁰

2. Verifikasi

Verifikasi atau kritik, pada tahap ini setelah penulis dapat mengumpulkan sumber-sumber untuk diperoleh keabsahan sumber dan setelah data dari narasumber atau jurnal dikumpulkan semua kemudian dipahami nilai

⁴⁰ Akhmad Muakhir, "Situs Nyi Mas Baduran Dan Tadisi Keislaman Masyarakat Desa Suranenggala Kidul Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon" (2013).(Cirebon, IAIN Syekh Nurjati 2013), hlm 14

kebenarannya. Penulis akan memverifikasi dahulu sumber-sumber yang telah di kumpulkan untuk memperoleh sumber data sesuai dengan tujuan penelitian. Verifikasi atau kritik sumber meliputi kritik ekstern dan kritik intern.⁴¹

Kritik ekstern merupakan sumber data berkaitan dengan kebenaran atau keaslian dan kritik intern dilakukan untuk mengetahui sumber tersebut dapat memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan, isi sesuai dengan yang dikaji dan penilaian terhadap keakuratan atau keautentikan sumber sejarah.⁴²

3. Interpretasi

Interpretasi adalah penafsiran terhadap data yang sudah diperoleh, pada tahap interpretasi setelah melalui kritik sejarah kemudian melakukan interpretasi dengan memberikan penafsiran terhadap fakta yang didapat sehingga menjadi suatu kesatuan logis dan rasional yang memiliki makna sehingga dapat digunakan dalam penulisan sejarah yang baik. Jadi dapat disimpulkan interpretasi adalah proses penafsiran terhadap sumber sejarah yang sudah dikumpulkan dalam suatu penelitian, interpretasi dilakukan sebab dibutuhkan untuk membuktikan kebenaran suatu

⁴¹ Aldy dwi mulyana, "Peran Pemerintah Desa Darma Dalam Pengembangan Situs Balong Keramat Darmaloka Sebagai Objek Wisata Religi Di Kabupaten Kuningan (1999- 2020)," *Journal information* 2, no. 30 (2013): 1-17.

⁴² Darkum, "PERANAN PANGERAN WALANGSUNGANG DALAM MERINTIS KESULTANAN CIREBON 1445-1529 M" (2007).

data.⁴³

Pada tahapan interpretasi dilakukan dengan cara dua proses yaitu analisis atau menguraikan dan sintesis menyatukan. Analisis adalah menguraikan data yang sudah dipilih atau memberikan makna terhadap aspek penelitian yang mengaitkan satu fakta dengan fakta lain sehingga menghasilkan gambaran konstruksi sejarah ilmiah, sedangkan sintesis adalah menyatukan atau menggabungkan sumber yang satu dengan sumber lainnya untuk menggabungkan sebab akibat. Setelah sumber sejarah dikumpulkan kemudian diverifikasi maka sumber diinterpretasikan oleh peneliti tujuannya untuk mengungkapkan makna dan mendapatkan data yang objektif sehingga menghasilkan penulisan sejarah baik.⁴⁴

4. Historiografi

Historiografi adalah tahapan akhir dalam kegiatan penelitian sejarah dalam penelitian penulis akan menyajikan dalam bentuk cerita sejarah yang tersusun kronologis atau sesuai dengan waktu kejadian suatu peristiwa. Tujuan ditulis secara kronologis supaya dapat menghubungkan peristiwa yang terpisah dan kemudian menjadi satu rangkain peristiwa yang benar, penulis berusaha menyajikan bukti-bukti secara jelas sehingga peristiwa sejarah terungkap secara fakta yang

⁴³ Khamisyahurrahman I, "Sejarah Daerah Istimewa Kalimantan Barat Tahun 1946 – 1950." 3, no. 1 (2018): 10–27.

⁴⁴ H Didin Nurul Rosidin and D Ph, *Jaringan Ulama Cirebon:Keraton, Pesantren Dan Tarekat*, 2019.

akurat.⁴⁵

Historiografi atau penulisan sejarah tahapan ini sebagai penyampaian dari hasil rekonstruksi sesuai dengan alur jejak peristiwa masa lalu dan juga fakta, berdasarkan data yang sudah ada maka tahapan akhir ini dapat ditulis dengan sistematis dalam tulisan ilmiah.⁴⁶

I. Sistematika Penulisan

Mempermudah penelitian tentang Sejarah dan Potensi Wisata Situs Balong Tuk Desa Kertawinangun Kabupaten Cirebon, penulis membaginya ke dalam lima bab, yaitu:

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II membahas mengenai sejarah Desa Kertawinangun Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon, terdiri dari sejarah Desa Kertawinangun, letak geografis Desa Kertawinangun, Kondisi ekonomi masyarakat Desa Kertawinangun, kondisi pendidikan Desa Kertawinangun dan kondisi agama.

BAB III membahas tentang sejarah situs Balong Tuk Desa Kertawinangun Kabupaten Cirebon yang terdiri dari sejarah Situs Balong Tuk, Situs Balong Tuk sebagai benda cagar budaya, peninggalan Pangeran Mancur Jaya.

⁴⁵ *Ibid*, 19

⁴⁶ Akhmad Muakhir, *Ibid*, hlm 15

BAB IV berisi tentang potensi situs Balong Tuk Desa Kertawinangun Kabupaten Cirebon sebagai objek wisata sejarah berupa potensi wisata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, daya tarik potensi wisata Situs Balong Tuk, analisa rencana pengembangan potensi Situs Balong Tuk dan kendala pengembangan Situs Balong Tuk.

BAB V berisi penutup berupa simpulan dan disertai lampiran-lampiran sebagai pendukung.

